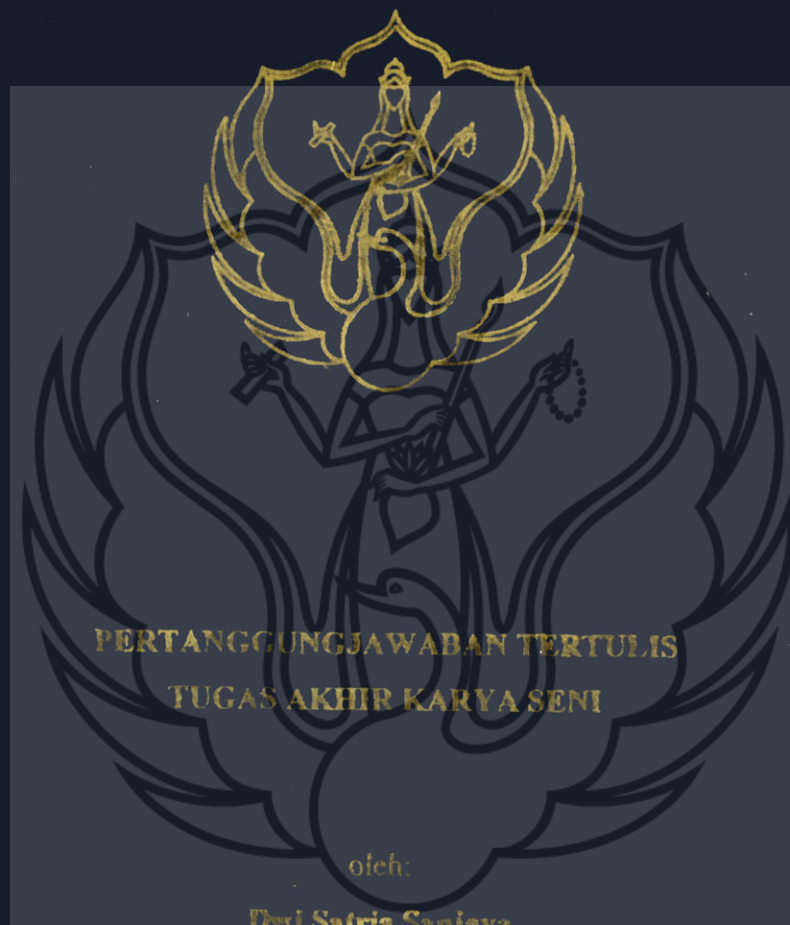


**Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari  
Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

oleh:

**Dwi Satria Sanjaya**

0910454031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2014**

INV	4.929/HY 2014
KLAS	
TERIMA	19.3 - 2014

**Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari  
Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

oleh:

**Dwi Satria Sanjaya**

0910454031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2014**

**Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari  
Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi**



**TUGAS AKHIR  
KARYA SENI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan Fotografi

oleh:

**Dwi Satria Sanjaya**

0910454031

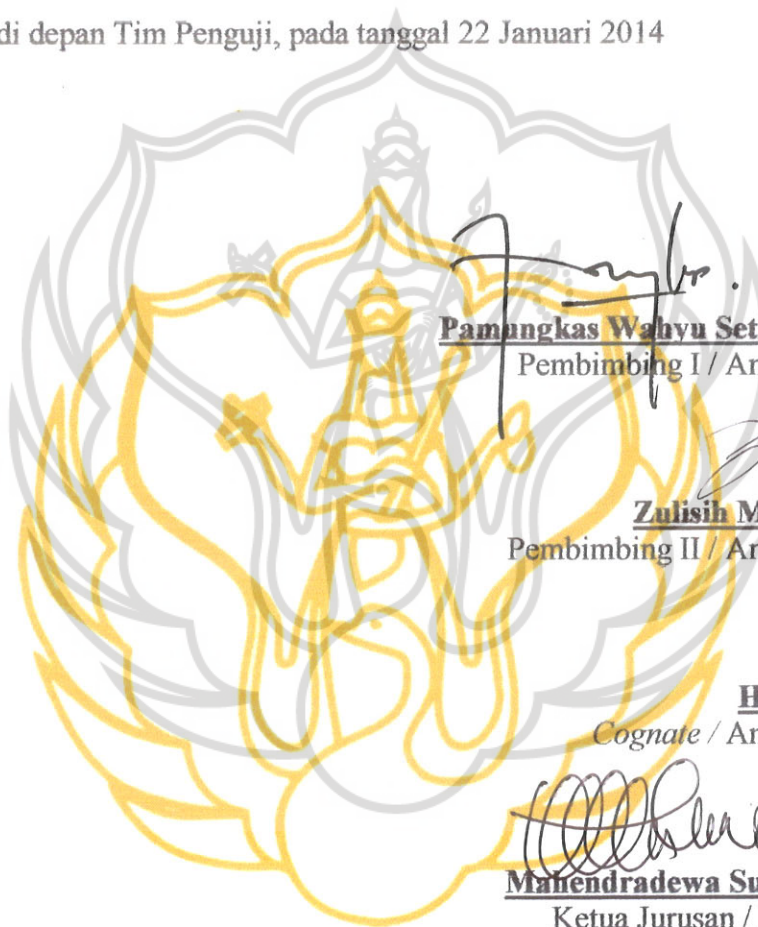
**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

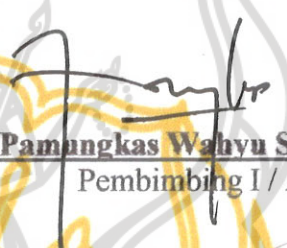
**2014**

# Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi

Diajukan oleh  
Dwi Satria Sanjaya  
NIM 0910454031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi Ekspresi telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 22 Januari 2014



  
**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**Zulisih Maryani, M.A.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Heri Gunawan**  
Cognate / Anggota Penguji

  
**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



  
**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 198601 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

*Babe dan Maknyak* tercinta.

Terima kasih *Babe* dan *Maknyak*, karena engkaulah yang membuat aku bisa bertahan  
serta menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Peluk dan cium erat untuk *Babe* dan *Maknyak*.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Satria Sanjaya  
No. Mahasiswa : 0910454031  
Jurusan : Fotografi  
Judul Karya Seni : Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif  
dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir ini, dan saya juga bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Yang menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMBANGUNAN RANGKAI  
TGL  
6858EACF138608780  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
Dwi Satria Sanjaya

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan anugrah-Nya, sehingga Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni Fotografi Ekspresi dengan judul “Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Strata Satu (S-1) Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapatkan baik yang dialami secara langsung maupun yang diamati dari media cetak dan elektronik menjadi alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari walaupun telah berusaha secara maksimal penyusunan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

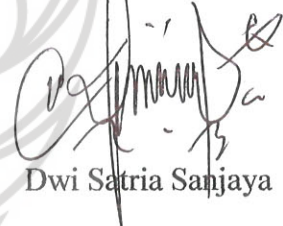
Selama proses pelaksanaan Tugas Akhir ini, baik dalam penulisan maupun pembuatan karya, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kepada:

1. *Babe* dan *Maknyak* tercinta yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, nasihat, masukan, kritik, dan saran yang tanpa batas dan tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Prof. Drs. Soeprpto Soejono., M.F.A., Ph.D., Guru Besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing I;
7. Zulisih Maryani, M.A., Dosen Pembimbing II;
8. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Dosen Wali;
9. Heri Gunawan, *Cognate*;
10. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Mbak Eni, Pak Edi, Pak Yoko, Pak Hamidi, Pak Marno, Mas Jendro yang selalu saya repotkan dalam proses penggarapan terciptanya Tugas Akhir ini;
12. Kakak, Adek, Ayuk Ipar, Keponakan, dan Mbah: Eka Patria Syalendra, S.H., Dewi Agung Tridinanti, Ety Esmida, Haura Zafeerah Syailendra, dan Mbah Njar yang telah banyak membantu dan menghibur saya saat kesetresan yang singgah sampai terciptanya Tugas Akhir ini;
13. Band SLANK, (Bim-bim, Kaka, Ivanka, Ridho, Abdee, dan Bunda Iffet yang telah memberikan inspirasi dan semangat untuk terciptanya Tugas Akhir ini;



14. Boneka Tersayang (Linda);
15. “BARBARADOZ”, “Keluarga Gundul”, “Kosong Tojoe”, “Kosong Lapan”, “Kosong Sembilan”, “Sepuluh”, “Sebelas”, “Dua Belas”, dan “Tiga Belas”;
16. Arief Pristianto, S.Sn., Sapto Agus Kristanto, S.Sn., Sugeng Prihartato, S.Sn., Chandra Surya Saputra, S.Sn., Farhan Aditya Asmara, M.Sn., Perintis Sintya Dewi, S.E.;
17. M. RezaAr Raafi (Karon), Paksi Sandang P. (Atenk), Praditya Eka Praja (Om Besar), Isnun Laugi, Didit Yudhistira, Hendra Bahagia (HB), Prasetya Yudha, Hesti Rika Pratiwi, Nella Olive, Dian Anita Arwanti Putri, Lingga R, Nabila, Windi, Faradilah, Nongki, dan Keluarga Besar ISI Yogyakarta yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu;

Yogyakarta, 22 Januari 2014



Dwi Satria Sanjaya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	9
E. Metode Pengumpulan Data .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	12
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b>	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	15
B. Landasan Penciptaan .....	18
C. Tinjauan Karya .....	21
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	28
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	30
B. Metode Penciptaan .....	31
C. Proses Perwujudan .....	33
<b>BAB IV. ULASAN KARYA</b> .....	50
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
DESAIN POSTER .....	82
KATALOG .....	83
FOTO DOKUMENTASI UJIAN .....	84
FOTO DOKUMENTASI PAMERAN .....	85
BIODATA DIRI .....	89

## DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

No.	Judul	Ukuran	Tahun	Halaman
1.	... Yang Berbicara	70x100 cm	2013	52
2.	<i>Time is Money</i>	40x60 cm	2013	53
3.	<i>To Gah</i>	40x60 cm	2013	55
4.	Penguapan	40x60 cm	2013	56
5.	Permainan	40x60 cm	2013	57
6.	<i>Center</i>	40x60 cm	2013	59
7.	Kok Bisa?	40x60 cm	2013	60
8.	Nyaring	40x60 cm	2013	61
9.	Sia-Sia	40x60 cm	2013	62
10.	<i>Take and Give</i>	40x60 cm	2013	64
11.	Basah...Basah...Basah...	40x60 cm	2013	65
12.	Penghubung	40x60 cm	2013	66
13.	<i>Cangkeman</i>	40x60 cm	2013	67
14.	<i>Nyoh...!</i>	40x60 cm	2013	68
15.	Suka-Suka	40x60 cm	2013	69
16.	<i>Kibas</i>	40x60 cm	2013	71
17.	<i>Gek Mangkat</i>	40x60 cm	2013	72
18.	Damai Itu ...?	40x60 cm	2013	74
19.	Hayooo	40x60 cm	2013	75
20.	<i>Mbladok</i>	40x60 cm	2013	76

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	No Gambar	Halaman
1.	<i>Coalition at Maternity Ward</i>	Gambar 1.1	21
2.	<i>The Mutan</i>	Gambar 1.2	22
3.	Kursi Panas	Gambar 2.1	23
4.	Bualan Para Pemburu	Gambar 2.2	24
5.	<i>Ego Signs</i>	Gambar 3	25
6.	Sejarah Anak Bangsa	Gambar 4	27
7.	Kamera DSLR Canon EOS 7D	Gambar 5	33
8.	Lensa Tamron <i>for</i> Canon 17-50 mm f/2.8	Gambar 6	34
9.	<i>Mememory Card</i>	Gambar 7	34
10.	<i>Tripod</i>	Gambar 8	35
11.	<i>Lighting</i>	Gambar 9	35
12.	<i>Triger</i>	Gambar 10	36
13.	Studio Mini	Gambar 11	39
14.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.1	40
15.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.2	41
16.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.3	41
17.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.4	42
18.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.5	42
19.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.6	43
20.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.7	43
21.	<i>Print Screen</i> olah digital	Gambar 12.8	44
22.	Skema Proses Perwujudan Karya Tugas Akhir		47

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Desain Poster
2. Katalog
3. Foto Dokumentasi Ujian
4. Foto Dokumentasi Pameran
5. Biodata Diri



## ABSTRAK

Uang adalah objek atau catatan yang secara umum diterima sebagai pembayaran untuk barang dan jasa. Fungsi utama uang dibedakan sebagai media pertukaran, sebuah unit rekening, sebuah penyimpan nilai, dan kadang-kadang di masa lalu sebuah standar pembayaran yang ditanggihkan. Akan tetapi, uang di sini memuat unsur pokok permasalahan manusia, khususnya permasalahan sosial, politik, dan ekonomi yang dialami serta menjadi kegelisahan dalam masyarakat dan mengandung nilai yang negatif dalam kehidupan manusia. Proses kreativitas ide bisa terjadi dan dapat terangsang melalui kehidupan keseharian manusia, lagu, maupun apa yang kita alami atau pengalaman pribadi. Ide yang didapat bisa menginspirasi setiap insan manusia untuk menciptakan sebuah karya, baik itu karya fotografi, lukis, atau bahkan musik. Seperti lirik lagu “Gossip Jalanan” yang diusung grup musik Slank. “Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi”, sebuah penciptaan karya fotografi sebagai media komunikasi dalam bidang yang berkesinambungan dalam berkarya untuk dapat diimplementasikan lebih luas. Mengenai fenomena atau kejadian sosial dan politik yang terjadi di tengah masyarakat, baik yang dipaparkan melalui media cetak maupun media elektronik bahkan dari lirik lagu yang berkaitan tentang kritik sosial. Dalam penciptaan Tugas Akhir ini pemotretan dilakukan sebanyak mungkin dengan sudut pandang dan komposisi yang berbeda agar lebih beragam.

**Kata Kunci:** uang, Slank, nilai negatif, kehidupan manusia, fotografi ekspresi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia fotografi saat ini sudah sangat berkembang dengan pesat dan fotografi sekarang bukan hanya sebagai pendokumentasian saja, fotografi telah berdiri sendiri, bahkan fotografi mampu untuk media mengapresiasi pendapat, kritik, dan saran pun bisa dilakukan melalui media fotografi. Hal ini seperti dijelaskan Marianto dalam bukunya yang berjudul *Seni Kritik Seni*:

“Fotografi membuka wacana baru dalam dunia seni rupa Indonesia, maksudnya ialah bidang fotografi telah disejajarkan dengan bidang ilmu seni rupa dan telah meluas dikalangan masyarakat. Fotografi tidak hanya sebagai produk pendokumentasian suatu peristiwa belaka, tetapi telah menjadi media untuk mengekspresikan ide dan gagasan demi mencapai kepuasan batin setiap insan fotografer. Fotografi sebagai bentuk ekspresi cenderung subjektif.”<sup>1</sup>

Mengenai sejarah fotografi Soedjono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pouri Fotografi*:

“Sejarah perkembangan fotografi sudah berproses sejak abad V sebelum Masehi dengan penemuan fenomena alam oleh Aristoteles dengan bentuk ‘*crescent form*’ yang tercipta adanya bias cahaya gerhana matahari (*solar eclipse*) melalui sela-sela kerimbunan dedaunan; dan temuan lainnya di abad IV sebelum Masehi merupakan hasil pengalaman pengamatan oleh Mo Ti dalam kasus lubang jarum/*pinhole* dan imaji-terbalik/*inverted image*-nya; serta yang disusul oleh penemuan *camera obscura* sebagai alat bantu menggambar (*an aid for drawing*) para seniman Renaissance di abad XV yang kemudian berkembang lebih jauh dengan kelengkapan berbagai *apparatus* (lensa, diafragma, pengatur asa, *light-meter*, dll).”<sup>2</sup>

Menurut Ajidarma dalam bukunya yang berjudul *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada*:

---

<sup>1</sup> M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, ISI Yogyakarta, 2002), hal. 51-52.

<sup>2</sup> Soeprapto Soedjono, *Pot-Pouri Fotografi*, (Jakarta: Trisakti, 2007), hal. 8.

”Sejarah fotografi mencatat, sejak masa pra-fotografi pada abad XVI, para astronom memanfaatkan *camera obscura* untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat. Alat bantu ini kemudian digunakan pula untuk bidang-bidang kegiatan lain, termasuk seni lukis, terutama bagi aliran realisme dan naturalisme, dalam abad XVII dan XIX, sebagai mesin-gambar yang sangat berguna dalam merekam dan menghadirkan kembali realitas visual.”<sup>3</sup>

Selain itu, juga mengutip dari Fininger dalam Soelarko dengan bukunya yang berjudul *The Complete Photographer*:

“Fotografi ialah bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, ia adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami seluruh dunia. Hal ini menambahkan makna fotografi – dan memberikan tanggung jawab tambahan kepada fotografernya.”<sup>4</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perkembangan fotografi memiliki sejarah yang cukup panjang hingga pada akhirnya fotografi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Fotografi menjadi semakin mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar karena keberadaannya memiliki fungsi sebagai kebutuhan tersier.

Dalam ranah pendidikan, fotografi memiliki kedisiplinan ilmu yang menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari guna memperkaya wacana serta memperluas kreativitas dalam bidang fotografi. Dalam penerapannya fotografi sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, contohnya sebagai media dokumentasi dan ekspresi karya seni.

Ketertarikan akan fotografi ekspresi yang menggunakan uang sebagai objek utama dilatarbelakangi oleh kegemaran seringnya mendengarkan lagu-lagu yang menyangkut kritik sosial. Salah satunya adalah lagu yang diusung grup band Slank yang berjudul ”Gossip Jalanan” dan melihat kenyataan banyaknya manusia

---

<sup>3</sup> Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hal.1.

<sup>4</sup> Andreas Feininger, Terjemahan R.M Soelarko, *The Complete Photographer*. (Semarang: Dahara Prize, 1999), hal. 1.



di bawah naungan negara yang serakah dan lebih mementingkan kepentingan pribadi.

Berbagai realita peristiwa sosial dan politik yang terjadi di tengah masyarakat, yang kemudian diolah menjadi karya fotografi ekspresi dalam usaha menambah perbendaharaan karya fotografi yang dimaksudkan dalam Tugas Akhir ini, merupakan suatu usaha untuk menghasilkan tampilan bentuk objek visual di bidang seni fotografi.

Peristiwa sosial dan politik yang secara nyata dan terang-terangan terjadi di tengah masyarakat menjadi sangat menarik ketika dituangkan dalam bentuk fotografi ekspresi dengan menggunakan uang sebagai objek yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia sebagai sumber ide penciptaannya sehingga "Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi" akhirnya diangkat sebagai judul Tugas Akhir ini.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul dalam penciptaan Tugas Akhir ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Judul penciptaan Tugas Akhir ini adalah "**Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi**". Berikut penegasannya:

### **1. Uang**

Uang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan uang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Uang juga benda yang

disetujui oleh masyarakat umum sebagai alat perantara tukar-menukar dalam perdagangan. Tidak heran bila ada *statement* bahwa uang merupakan darah dari perekonomian. Walaupun orang bijak mengatakan bahwa uang bukanlah segala-galanya, hidup tanpa uang adalah sebuah derita.

Definisi uang dikemukakan oleh Weatherford sebagai berikut:

“Uang adalah objek atau catatan yang secara umum diterima sebagai pembayaran untuk barang dan jasa. Fungsi utama uang dibedakan sebagai media pertukaran, sebuah unit rekening, sebuah penyimpanan nilai, dan kadang-kadang di masa lalu sebuah standar pembayaran yang ditangguhkan”.<sup>5</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, uang berarti: “alat tukar atau standar nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu; harta; kekayaan: *hidupnya seolah-olah hanya mencari.*”<sup>6</sup>

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa uang berperan sangat penting karena adanya uang perekonomian negara dapat berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik.

## 2. Nilai Negatif

Nilai negatif cenderung ke tindakan atau perbuatan yang tidak baik dan sangat buruk efeknya bagi kehidupan manusia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai berarti: “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan: -- suatu yg menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: *etika dan – berhubungan erat.*”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jack Weatherford, *Sejarah Uang. The History of Money*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hal. 3.

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1512.

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 963.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, negatif berarti: “ tidak pasti; tidak tentu; tanpa pernyataan: *jawabannya masih --, belum positif*; kurang baik; menyimpang dari ukuran umum: *lingkungan yang tercemar dapat mengakibatkan pengaruh – terhadap kesehatan kita*; keadaan negatif (kurang baik, kurang pasti, dsb): *berbagai ~ dapat disebabkan oleh sejarah politik.* ”<sup>8</sup>

Nilai negatif bisa diartikan ke dalam sebuah tindakan dan perilaku yang cenderung menimbulkan dampak buruk bagi orang lain bahkan diri sendiri. Setiap perilaku manusia memiliki nilai negatif yang menimbulkan penyimpangan dan melahirkan sisi nilai negatif itu sendiri.

“Nilai negatif sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, contoh dampak negatif yang saat ini sedang tren di Indonesia, yakni budaya korupsi, budaya korupsi ini merugikan negara dan dapat merusak sendi-sendi kebersamaan bangsa. Pada hakekatnya, korupsi adalah “benalu sosial” yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Oleh karena itu, sebagai pemuda dan penerus bangsa kita harus bisa memilah kebudayaan-kebudayaan yang baik, karena kebudayaan memiliki kekuatan yang mampu mengontrol, membentuk dan mencetak individu. Apalagi manusia di samping makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial, maka perkembangan dan perilaku individu sangat mungkin dipengaruhi oleh kebudayaan.”<sup>9</sup>

Perilaku negatif yang dilakukan oleh manusia, sistem, birokrasi, instansi, bahkan masyarakat sendiri yang memikirkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain serta mengakibatkan penderitaan bahkan merugikan masyarakat luas atau orang sekitar. Nilai negatif dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri dan kurang berusaha dari hati serta menimbulkan pikiran pendek

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 957.

<sup>9</sup> <http://yasiendit.blogspot.com/2013/05/dampak-positif-dan-negatif-perkembangan.html>, Senin, 13 Mei 2013 (02.30), *Loc-cit*.

sehingga perilaku negatif muncul yang menjadikan kebudayaan nonmaterial dalam kehidupan manusia.

Yasiendt menjelaskan kebudayaan nonmaterial adalah:

“Ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional. Kebudayaan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, begitu pula sebaliknya. Karena manusia dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia dengan kemampuan akalnya membentuk budaya, dan budaya dengan nilai-nilainya menjadi landasan moral dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berperilaku sesuai nilai-nilai budaya, khususnya nilai etika dan moral, akan disebut sebagai manusia yang berbudaya. Selanjutnya, perkembangan diri manusia juga tidak dapat lepas dari nilai-nilai budaya yang berlaku.”<sup>10</sup>

### 3. Kehidupan Manusia

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki akal budi serta dapat berpikir. Prinsip yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia secara kodrati telah dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di bumi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manusia berarti:

“Makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang: sbg –bisa, ia bisa juga khilaf, --mati meninggalkan nama (harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading), pb orang terkenal walaupun sudah meninggal, ia masih tetap dikenang; -- mengikhtiarkan, Allah menakdirkan, pb ikhtiar atau akal budi ada di tangan manusia, jadi orang harus bekerja sekeras-kerasnya untuk mencapai tujuannya, tetapi berhasil tidaknya usaha itu bergantung pada takdir Tuhan; -- tertarik oleh tanah airnya, anjing tertarik oleh piringnya, pd orang yang berakal itu jauh pemandangannya, tetapi orang yg bodoh hanya memikirkan keperluan perutnya, kalau ia telah kenyang sudah tidak menghendaki apa-apa lagi.”<sup>11</sup>

Selain kutipan tersebut juga mengutip dari Shadily dalam buku *Ensiklopedia Indonesia*:

<sup>10</sup> <http://yasiendt.blogspot.com/2013/05/dampak-positif-dan-negatif-perkembangan.html>, Senin, 13 Mei 2013 (02.30), *Loc-cit*.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Op-cit*, hal. 887.

“Istilah manusia berasal dari bahasa Sanskerta *Sans* = *Manu*, atau *ment* dalam bahasa Latin = berfikir atau berakal budi, dan *homo* = orang yang dilahirkan dari tanah. Dalam pengertian etimologis tentang manusia memberi petunjuk prihal hakikat manusia. Disatu sisi manusia adalah makhluk bumi seperti makhluk lainnya, dilain sisi manusia melampau cakrawala bumi dan mencita-citakan dunia.”<sup>12</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak hanya berakal budi, tetapi juga mampu menguasai makhluk lain, yang artinya manusia ialah makhluk sempurna dalam ciptaan Tuhan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dikaruniai pikiran dan akal budi. Dengan demikian, manusia dapat memiliki sistem kontrol pada dirinya saat menghadapi segala bentuk permasalahan termasuk pengendalian diri terhadap perilaku sikap yang merupakan sebuah respons dalam menghadapi masalah baik secara positif maupun negatif.

#### **4. Fotografi Ekspresi**

Fotografi ekspresi atau *fine art photography* merupakan fotografi sebagai media penyampaian, dalam hal ini sebagai pengungkapan rasa estetis. Ekspresi merupakan suatu bentuk luapan, ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan. Seperti halnya dalam bidang seni yang lain, ekspresi merupakan gaya pengungkapan lewat karya seni visual. Foto sering sekali dibuat tanpa tujuan dan konsep yang jelas.

Menurut Soedjono, fotografi ekspresi dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pouri Fotografi*, fotografi ekspresi adalah:

“hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih yang kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografernya, foto itu merupakan luapan ekspresi artistik dirinya, maka foto tersebut bisa dikatakan karya foto ekspresi yang

---

<sup>12</sup> Hassan Shandily, *Ensiklopedia Indonesia, Volume 4*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1984), hal. 2139.

menitikberatkan pada pengungkapan rasa estetis.”<sup>13</sup>

Selain kutipan tersebut juga mengutip dari Susanto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*:

“Fotografi ekspresi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu AIDA (*Attention – Interest – Desire – Action*) atau Perhatian – Ketertarikan – Keinginan – Tindakan.”<sup>14</sup>

Beberapa definisi tersebut memberikan gambaran terhadap ide dan gagasan kreatif dalam proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini. Ide dasar dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah membuat karya fotografi ekspresi dengan menggunakan uang sebagai objek yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia, yang selanjutnya divisualisasikan ke dalam tampilan fotografi ekspresi. Dengan demikian, karya yang dihasilkan dapat menggambarkan atau menandakan mengenai sesuatu hal terkait dengan kondisi sosial dan politik saat ini.

---

<sup>13</sup> Soedjono, *Pot-Pouri Fotografi, Op-cit*, hal. 27.

<sup>14</sup> Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Cipta, 1984), hal. 11.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini dicari jawaban mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan karya fotografi yang berjudul “Uang sebagai Objek yang Melatarbelakangi Nilai Negatif dari Kehidupan Manusia dalam Fotografi Ekspresi”, yaitu:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan uang sebagai objek utama yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia melalui fotografi ekspresi?
2. Bagaimana cara mengungkapkan nilai dan pesan moral uang sebagai objek yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia ke dalam karya fotografi ekspresi?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

#### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Untuk memvisualisasikan uang sebagai objek utama yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia melalui fotografi ekspresi.
- b. Untuk menjelaskan nilai dan pesan moral yang ada pada uang serta menjadi objek yang melatarbelakangi nilai negatif dari kehidupan manusia.

## 2. Manfaat Penciptaan

- a. Untuk menambah wawasan para penikmat seni, khususnya para mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam yang nantinya dalam membuat karya dan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan karya fotografi.
- b. Memperkaya khasanah seni fotografi yang berbasis pada masalah ideologi, politik, ekonomi, kritik sosial, budaya, hukum, dan pertahanan.
- c. Untuk menunjukkan kepada masyarakat di balik persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sebagai dasar negara terdapat fakta-fakta yang berlawanan dengan *image* tersebut.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini membutuhkan pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh data acuan penciptaan untuk memudahkan proses menuangkan ide ke dalam karya. Metode tersebut meliputi:

#### a. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pemerintahan dan sebagai rakyat yang memiliki kewajiban dan hak perlindungan hukum, hak asasi manusia, dan pembelaan



negara. Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa, dan merinci gejala yang ada.

**b. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya studi pustaka, penciptaan karya Tugas Akhir ini akan mengalami kesulitan dalam mendapat data. Data dapat diperoleh dari berbagai pustaka yang berhubungan dengan penciptaan seperti buku, koran, majalah, atau dokumen-dokumen dari sumber yang terkait.

**c. Metode Empiris**

Pemaknaan empiris didapatkan dari pengalaman dan pengamatan langsung terhadap suatu objek, karena terciptanya karya tidak terjadi begitu saja, melainkan karena kebutuhan dari yang bersangkutan maupun masyarakat sekitar. Bentuk dan ekspresi dari apa yang dirasakan, dialami, dilihat oleh pencipta tidak lepas dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi dalam diri pribadi dan masyarakat pada umumnya.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Sumber Tulisan

Fotografi ekspresi terbentuk dari unsur kesengajaan. Dalam arti, fotografer secara sengaja mencoba untuk memainkan peranannya, yaitu melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Keberadaan fotografi di dunia seni saat ini telah diakui dan terus berkembang.

Berikut adalah buku-buku yang digunakan sebagai acuan pustaka dalam penciptaan Karya Tugas Akhir ini:

1. *The Complete Photographer*, Andreas Freininger yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. RM Soelarko diambil sebagai tinjauan pustaka karena buku tersebut banyak menguraikan alasan mengapa harus memotret atau mengabadikan sesuatu, pendekatan dalam pengambilan foto, tujuan fotografi, dan berbagai corak pemotretan. Dipaparkan pula mengenai sifat fotografi, beberapa faktor dalam menentukan foto, sifat subjek foto, perihal fotografi, serta minat terhadap foto.<sup>15</sup>
2. Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pouri Fotografi*, Jakarta, Trisakti, 2007.

Buku ini berisi seluk beluk fotografi dari sejarahnya hingga sekarang dan pernyataan upaya-upaya pengayaan wawasan yang tidak saja berupa wacana pemikiran, tetapi juga wacana kreatif estetis. Selain itu, buku ini juga banyak membahas fotografi dilihat dari pemaknaan, esensi, dan tokoh-tokohnya. Buku ini banyak memberikan acuan dalam menguatkan citra fotografi sebagai karya seni yang mandiri dan juga cabang dari seni rupa.

---

<sup>15</sup> Soelarko, *The Complete Photographer* (Semarang: Effar and Dhara Prize, 1999), hal. 1-134.

3. Feininger, Andreas, editor Soelarko. *Lambang Fotografi*, Semarang, Penerbit Dahara Prize, 1994.

Buku ini berguna untuk memahami seluk beluk lambang fotografi, pemakaiannya, dan pengaturannya. Lambang-lambang dalam fotografi antara lain sinar, warna, kontras, terang gelap, perspektif, ketajaman, tekstur, dan gerak. Tiap lambang pada pemotretan tidak hanya dapat dibeda-bedakan sampai tingkat yang tinggi, tetapi banyak di antaranya dapat juga digunakan bersama-sama. Dalam kaitannya dengan penciptaan karya seni fotografi, lambang fotografi sangat diperlukan untuk menciptakan dimensi pada karya yang dihasilkan.

4. Ajidarma, Seno Gumira. 2007, *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta.

Buku ini membahas fotografi secara filsafat yang memberikan banyak informasi tentang pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh fotografi. Selain itu, terdapat banyak referensi buku ataupun artikel-artikel yang menjadi sumber penulisan buku ini. Pemaparannya lebih menekankan pada analisis terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, dan berteori.

## **2. Sumber Visual**

Sumber visual yang dimaksud adalah hasil karya seniman terdahulu yang dinilai dapat dilihat untuk dijadikan sebagai karya acuan dalam penciptaan atau pembuatan suatu karya seni yang baru dan tentunya dengan ide serta konsep yang berbeda. Sumber visual dapat diperoleh antara lain dari: majalah, internet, dan katalog-katalog pameran. Sumber visual diupayakan untuk dijadikan sebagai

acuan penciptaan adalah hasil karya terdahulu yang dapat mendorong terciptanya karya baru dengan nilai kebaruan tertentu pula, utamanya dalam memberi nilai dan pesan moral terkait kondisi sosial dan politik yang berkembang di lingkungan sekitar ke dalam karya yang diciptakannya.

